

**KERJASAMA GURU AGAMA ISLAM
DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS II
SMK MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MUTTAQINATUN

NIM. : 00410301

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. H. Soejadi M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lampiran : 4 eksemplar
Hal : Skripsi
Muttaqinatun

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Kami selaku pembimbing skripsi ini, setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

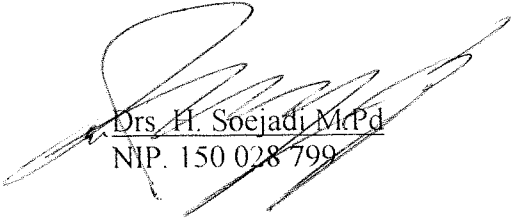
Nama : Muttaqinatun
Nim : 00410301
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikar Agama Islam
Judul : KERJASAMA GURU AGAMA ISLAM DENGAN GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN
IBADAH SHALAT SISWA KELAS II SMK
MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan ke sidang munaqasah skripsi.

Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Desember 2004
Hormat Kan.i


Drs. H. Soejadi M.Pd
NIP. 150 028 799

Bpk. Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lampiran : 7 eksemplar
Hal : Skripsi
Saudari Muttaqinatun

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Kami selaku pembimbing konsultan, setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Muttaqinatun
Nim : 00410301
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KERJASAMA GURU AGAMA ISLAM DENGAN GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
IBADAH SHALAT SISWA KELAS II SMK
MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA

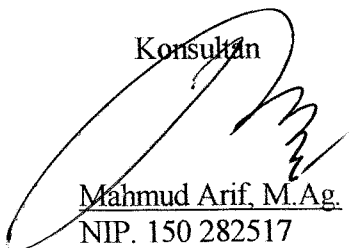
Telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

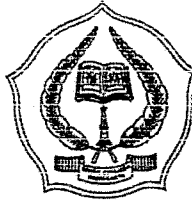
Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 5 Februari 2005

Konsultan


Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150 282517



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: / / / / /

Skripsi dengan judul: **Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan
Konseling Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SMK
Muhammadiyah II Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUTTAQINATUN

NIM: 0041 0301

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Rabu

Nilai : B

Tanggal: 19 Januari 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Soeradi, M.Pd
NIP. 150 028 799

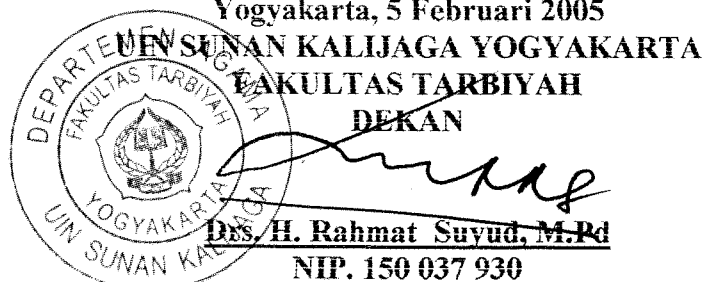
Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, M.A
NIP. 150 183 213

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag
NIP. : 150 282 517

Yogyakarta, 5 Februari 2005



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

*"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa,
dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran,
dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya
Allah amat berat siksaanya."**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

*"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu
dari siksa api neraka."***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), hlm. 85

** *Ibid*, hlm. 448

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Tiada kata yang lebih pantas penulis ucapkan, kecuali ucapan syukur Alhamdulillah sebagai tanda terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Agung atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan sekalian umatnya.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.P.d, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Drs. Soejadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Usman, SS, M.A.g, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah serta seluruh staf pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

7. Bapak Kepala SMK Muhammadiyah II Yogyakarta dan dewan guru beserta stafnya yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta atas segala kasih sayang, nasehat, do'a, motivasi dan perhatiannya baik moril maupun spirituil kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak KH. Djirjis Ali dan Ibu Hj. Luthfiah atas segala bimbingan dan do'anya, serta seluruh teman-teman Gedung Putih tercinta terutama Wiwiek, Jiroh, Faizah, Fitri, Nada, Ibad, Yana, Lek Cotim dan Izzah yang telah membantu dan menambah semangat penulis dalam menulis skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PAI-3 angkatan '00, serta pihak-pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu disini atas segala kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Ahirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 November 2004



Penulis

	D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	27
	E. Sarana dan Prasarana	29
	F. Keadaan Kurikulum.....	30
	G. Keadaan Guru Pembimbing dan Petugas Bimbingan dan Konseling.....	32
BAB III	KERJASAMA GURU AGAMA ISLAM DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS II SMK MUHAMMADIYAH II YOGYAKARTA	
	A. Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.....	34
	B. Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta ..	39
	C. Kerjasama Guru Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta	41
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran-saran	67
	C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
CURRICULUM VITAE		
LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Adapun penjelasan dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama adalah perbuatan bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.¹

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.²

Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama atau kegiatan saling membantu yang dilakukan guru agama islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.

2. Guru Agama Islam

Guru agama Islam ialah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama islam pada siswa. Istilah mengajar mempunyai arti memberikan

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 492.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 428.

pengetahuan kepada siswa agar mereka mendapat sifat yang baik dan pribadi yang utama.³

Adapun bidang studi agama yang di sampaikan meliputi bidang studi ibadah, aqidah, akhlak, al-qur'an, bahasa arab, tarikh, dan kemuhammadiyah. Dan yang dimaksud dengan guru agama Islam disini yaitu guru yang mengajar bidang studi-bidang studi agama tersebut.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling ialah guru pembimbing yang bertugas dan bertanggung jawab dalam kegiatan konseling, meliputi konseling bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diberikan kepada peserta didik.⁴

Adapun tugas utama yang menjadi tanggung jawab guru BK ialah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah atau menghindari masalah yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling disini yaitu guru yang mengajar bidang studi bimbingan dan konseling dan bertanggung jawab dalam konseling siswa.

4. Pembinaan Ibadah Shalat

Pembinaan adalah proses, pembaharuan, atau cara membina.⁵

³ Zuhairimi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 35

⁴ Depdikbud, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Buku IV SMK*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 6.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 117

Ibadah menurut bahasa adalah pengabdian, penyembahan kepada sesuatu yang dianggap suci.⁶

Shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat artinya ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷

Shalat yang dimaksud disini adalah shalat berjamaah dzuhur, shalat sunnah dluha dan shalat jum'at, yang merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.

Sedangkan untuk shalat fardlu lainnya, yakni shalat asar, shalat maghrib, shalat isya dan shalat subuh, tidak harus dilakukan di sekolah, karena jam belajar sekolah tidak melewati waktu shalat-shalat tersebut.

Jadi pembinaan ibadah shalat yang dimaksud disini adalah cara membina ibadah shalat siswa kelas II yang meliputi shalat berjamaah zhuhur, shalat sunnah dluha dan shalat jum'at yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.

5. Siswa SMK Muhammadiyah II Yogyakarta

Yaitu murid yang belajar di lembaga pendidikan formal yang berada dibawah yayasan Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Tukangan No.1 dan merupakan tempat penelitian ini berlangsung.

Jadi secara keseluruhan pengertian judul skripsi ini ialah penelitian lapangan mengenai kegiatan saling membantu yang dilakukan oleh guru

⁶ M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-butir Hikmahnya*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1999), hlm. 1.

⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Alih Bahasa M Ali, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1994), Jilid I, hlm. 291.

agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta agar dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dan benar.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama pada sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga negara yang baik

Dalam ajaran agama Islam, ditegaskan bahwa ciri manusia takwa adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diusahakan agar pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu. Jadi guru agama tidak membekali anak didik dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektual anak didik saja, tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama, dan kelak menjadi seorang yang taat pada agama serta mempunyai akidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Apabila siswa tidak terbiasa mengamalkan ibadah shalat itu secara tertib sebagaimana yang seharusnya, maka berdampak juga pada perilaku yang lain, yaitu cenderung meremehkan pentingnya agama bagi dirinya, bahkan tidak segan-segan untuk meninggalkan agamanya.

Salah satu bentuk konkret pendidikan agama Islam yang diberikan guru agama Islam kepada siswanya adalah pelaksanaan pengamalan ibadah shalat, khususnya shalat zhuhur, shalat jum'at dan shalat sunnah dluha, yang merupakan program kerja guru agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam.

Sedangkan untuk shalat fardlu yang lain, yakni shalat asar, shalat maghrib, shalat isya dan shalat subuh tidak termasuk kegiatan ekstrakurikuler agama yang harus di laksanakan di sekolah, mengingat jam belajar sekolah hanya tujuh jam, yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan 14.00, sehingga hanya melewati waktu shalat fardlu zuhur, shalat sunnah dluha dan shalat jum'at. Tetapi diharapkan dengan pelaksanaan shalat-shalat di sekolah tersebut dapat mencerminkan dan mewakili bagaimana melaksanakan shalat-shalat fardlu yang lain secara baik dan benar.

Pelaksanaan ibadah shalat memerlukan tehnik dan perencanaan yang matang dan tepat, sehingga pelaksanaan berjalan lancar, efektif dan efisien, dan yang paling utama adalah pengamalan ibadah ini dapat membekas pada diri siswa kesadaran pentingnya ibadah shalat bagi mereka, disamping bahwa hukum shalat adalah wajib.

Melihat fenomena yang sebenarnya masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan atau kurang menghiraukan kewajiban melaksanakan shalat di sekolah, bahkan ada yang meninggalkan shalat. Hal ini terdeteksi dari absen shalat siswa yang tidak terisi atau dari laporan siswa maupun guru. Terjadinya pelanggaran dalam pelaksanaan ibadah shalat ini merupakan problem tersendiri bagi sekolah khususnya bagi guru agama Islam, sehingga jika

hal ini dibiarkan dampaknya akan mempengaruhi siswa lain, dan hal ini menyalahi program sekolah SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.

Problem ketidaksiplinan siswa terjadi karena beberapa hal. Misalnya minimnya pengetahuan agama, malas, kurangnya motivasi untuk menambah pengetahuan, nakal, pengaruh pergaulan yang negatif, kebiasaan berperilaku jelek, dan lain-lain. Sehingga ketika mereka (siswa) menghadapi kewajiban untuk shalat berjamaah wajib maupun shalat sunnah di sekolah, mereka enggan untuk melakukannya.

Problem ini harus segera di tangani dan di cari solusinya. Guru agama islam sebagai koordinator pelaksana bertanggung jawab, sebab hal ini memang bertentangan dengan program lembaga pendidikan muhammadiyah.

Adanya keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pelaksanaan ibadah shalat, baik dalam pengamalan maupun tehnik pelaksanaan serta peraturan, menunjukkan bahwa ia berperan dalam program pelaksanaan ibadah shalat.

Bantuan dan dukungan guru BK dalam program kerja ekstrakurikuler agama Islam ini merupakan bentuk kerjasama yang sangat berarti dan menguntungkan, karena guru agama Islam akan kesulitan bekerja sendirian dalam membuat dan melaksanakan program kerja kerja keagamaan, yang salah satunya adalah pelaksanaan pengamalan ibadah shalat, dan mengingat bahwa pelaksanaan ibadah shalat ini melibatkan seluruh siswa, staf guru dan karyawan, dengan target pencapaian yang harus tepat. Dengan demikian adanya kerjasama diharapkan lebih mempermudah pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Guru BK merupakan pembimbing psikologis siswa sehingga dapat memahami dan menangani masalah-masalah siswa serta lebih mudah dalam mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada siswa, sehingga sangat diperlukan dalam hal menangani adanya siswa yang melanggar atau menyimpang dari program pendidikan ini.

Terjadinya pelanggaran merupakan masalah siswa yang muncul akibat faktor-faktor tertentu. Misalnya latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda, pengalaman agama dan lingkungan serta pendidikan. Hal ini tidak cukup ditangani melalui pendekatan agama saja, tetapi juga melalui pendekatan psikologis.

Dari fenomena tersebut, penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang kerjasama guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam hal pembinaan kegiatan praktek ibadah shalat pada siswa. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling adalah sebagai seorang yang bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan berkompetensi dalam menangani dan menyelesaikan masalah siswa secara lahir dan batin. Demikian juga dengan guru agama mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dan menangani masalah keagamaan. Peranan, tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam berbeda, tetapi mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama, yakni membentuk siswa berpribadi dan mempunyai akhlak yang luhur, dalam rangka membantu mewujudkan tugas pendidikan di sekolah, khususnya di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta ini.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk dan pola kerjasama yang dilakukan antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari kerjasama yang dilakukan oleh guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Berdasarkan observasi sementara penulis di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta telah diadakan pengamalan ibadah shalat diluar jam pelajaran agama, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaannya.
2. Adanya peran serta guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat, yang merupakan program kerja guru agama Islam, bagaimana pelaksanaannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bentuk dan pola kerjasama yang dilakukan antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dari kerjasama yang dilakukan antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
 - a. Sebagai pengetahuan bagi penulis tentang contoh usaha pemecahan suatu masalah.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan penulis pada SMK Muhammadiyah II Yogyakarta khususnya. Apabila dalam penelitian ditemukan hal-hal yang sifatnya mengurintungkan sehubungan dengan tanggung jawab sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
 - c. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, apakah usaha dan kerjasama yang dilakukan sudah tepat.

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek utama atau subyek primer adalah guru agama Islam dan guru bimbingan dan konseling. Sedangkan yang menjadi subyek pendukung atau subyek sekunder adalah kepala sekolah, staf guru dan karyawan serta siswa kelas II.

Subyek penelitian ini bersifat populasi, karena jumlah subyek utama penelitian ini terdiri dari empat orang, yakni dua orang guru agama Islam dan dua orang guru BK. Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan dari sampel itu hendak di generalisasikan.⁹ Suharsimi Arikunto dalam bukunya, *Prosedur Penelitian*, menjelaskan mengenai penelitian populasi sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan bertujuan kepada tujuan penyelidikan.¹¹

Responden yang penulis butuhkan dalam interview ini adalah guru agama islam, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II SMK muhammadiyah II Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan tehnik interview terpimpin atau bebas terarah. Artinya penulis sudah menyiapkan

⁹ Sutrisno Hadi, *metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 70

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 107.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Fakultas psikologi UGM, 1984), hlm. 193.

beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.

b. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Koentjaraningrat observasi adalah pengumpulan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.¹²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data ketika pelaksanaan ibadah shalat berlangsung, dan untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh dengan metode interview.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹³

Metode ini penulis maksudkan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, seperti sejarahnya, kurikulum, keadaan guru, karyawan, siswa, dan catatan atau keterangan pada buku bimbingan, absen shalat siswa dan lain-lain.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 200.

¹³ *Ibid*, hlm. 132

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan. Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum yang di dapat dari fakta-fakta yang khusus, seperti pengambilan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁴

G. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari uraian dalam tinjauan pustaka ini adalah untuk menunjukkan originalitas penelitian dan untuk membedakan dengan hasil penelitian lain serta untuk adanya kerancuan obyek penelitian dan segala masalahnya yang sudah diteliti orang lain.

Oleh sebab itu disini di kemukakan beberapa hasil penelitian orang lain sebagai berikut :

Penelitian Siti Yulaichah mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999 yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa di STM II Yogyakarta*. Dalam

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, op. cit., hlm. 42

skripsi ini meskipun menekankan pada hal kedisiplinan, namun kedisiplinan disini meliputi seluruhnya, termasuk kedisiplinan melakukan ibadah shalat, dan usaha mendisiplinkan siswa tersebut melibatkan guru bimbingan konseling dengan guru agama Islam. Adapun kerjasama yang dilakukan dirumuskan berdasarkan pada ketentuan sekolah dan diwujudkan melalui kegiatan yang berbentuk hubungan formal dan informal.

Skripsi senada juga ditulis oleh Hikmawati, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2000 tentang *Kerjasama Guru Agama Dengan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Ketrampilan Keagamaan siswa SMK Muhammadiyah II Yogyakarta*. Ketrampilan keagamaan yang dimaksud disini meliputi kemampuan siswa dalam seluruh kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti shalat, membaca al-Qur'an, pengajian, kegiatan ramadhan dan lain-lain. Pembahasan lebih menekankan pada usaha meningkatkan keterampilan keagamaan melalui praktek keagamaan.

Selanjutnya skripsi dari IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Tinganatin Khanani pada tahun 2001 dengan judul *Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan di MTs Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Yogyakarta* ini juga mengungkap tentang adanya kerjasama antara guru agama islam dengan guru bimbingan dan konseling yang penekanannya dalam hal kenakalan remaja. Dan untuk menangani kenakalan remaja tersebut salah satunya yaitu dengan mendisiplinkan dalam pengamalan ibadah shalat, yang penanganannya melibatkan guru agama islam dan guru bimbingan dan konseling.

Beberapa skripsi yang telah disebutkan belum ada yang membahas tentang kerjasama antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling yang penekanannya hanya dalam pembinaan ibadah shalat.

Selain skripsi penulis juga melakukan tinjauan pada buku yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis susun.

Misalnya dalam bukunya Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, yang menjelaskan tentang hubungan kerjasama dan pentingnya kerjasama antar guru dalam mengelola kelas dan belajar siswa serta cara-cara kerjasama yang baik melalui berbagai pendekatan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu membahas juga ciri-ciri keberhasilan (produktifitas) sebuah usaha pengelolaan kelas, yang bisa dijadikan ukuran keberhasilan pada kerjasama guru agama Islam dengan guru BK dalam penelitian ini.

Menurut penulis beberapa tinjauan pustaka diatas, layak dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul *Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta*.

H. Landasan Teori

1. Kerjasama

Dalam istilah administrasi pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan

bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁵

Sedangkan B. Suryo Subroto menjelaskan bahwa kerjasama adalah :

“.....menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.”¹⁶

Jadi dalam kerjasama dilakukan hubungan yang harmonis, kesatuan arah kerja serta kemampuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama di antara pihak-pihak yang terkait.

Hubungan kerjasama ada dua macam, yaitu :

- a. Kerjasama formal, yaitu kerjasama yang diatur dalam bentuk mekanisme kerja antar unit kerja yang berhubungan secara administratif dan konsultatif.
- b. Kerjasama informal, yaitu kerjasama yang tidak diatur, tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja suatu organisasi.¹⁷

Hubungan kerjasama dapat berbentuk sebagai berikut :

- a. Saling memberikan informasi berupa data, keterangan-keterangan, pendapat-pendapat dan lain-lain melalui konsultasi, rapat, diskusi dan lain-lain.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 7

¹⁶ B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, tt), hlm. 72

¹⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Haji Massagung, 1993), hlm. 82

- b. Koordinasi antar unit kerja dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas antar dua atau lebih unit kerja sesuai dengan bidangnya yang bilamana digabungkan akan merupakan satu kesatuan beban kerja.
- c. Membentuk wadah kerjasama yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidental sesuai keperluan. Didalam wadah tersebut bekerjasama sejumlah personil yang mewakili unit kerja masing-masing.¹⁸

Kerjasama merupakan salah satu asas dalam organisasi. Dan kerjasama dapat dikatakan berhasil (produktif) jika memenuhi lima sumber kerja sebagai berikut :

- a. Jika dengan cara yang tidak sulit atau yang tidak mempergunakan pemikiran yang berat dan rumit, dicapai hasil yang maksimal.
- b. Jika cara kerja yang digunakan tidak banyak mempergunakan tenaga fisik, akan tetapi tidak mengurangi hasil yang dicapai.
- c. Jika waktu yang dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan tidak lama tetapi diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.
- d. Jika ruang dan jarak dipergunakan secara minimal sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan tanpa bergerak mondar-mandir yang jauh dan dapat memboroskan tenaga dan biaya, tetapi hasilnya tetap memuaskan.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 84

- e. Jika dipergunakan secara hemat dan tepat, dalam arti kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan tujuan dan pembiayaannya tidak mahal.¹⁹

Kerjasama pada dasarnya merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki kedudukan atau tingkatan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip-prinsip kerjasama.

Adapun prinsip-prinsip kerjasama tersebut antara lain :

- a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan
 - b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.
 - c. Memberikan dampak sinergi yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melaksanakan suatu kegiatan.²⁰
2. Guru Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, guru adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk kepribadian muslim.²¹

Sedangkan menurut Prof.Dr.M.Athiyah al-Abrasyi, guru adalah :

Spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghargaan anak-anak kita dengan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 177-178.

²⁰ <http://nim.bappenas.go.id/DOC/Rpt-tech/%2310-pengembangan%20kerjasama%20kemitraan.Pdf>.

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pendidikan Al- Ma'arif, 1989), hlm. 38

guru itulah mereka hidup dan berkembang sekiranya guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.²²

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa guru agama Islam merupakan contoh tauladan bagi anak didik, sehingga mereka harus memiliki akhlak yang mulia, memiliki rasa sosial yang tinggi dengan tanpa merugikan diri sendiri.

Tekanan utama guru agama dalam mendidik dan mengajarkan agama islam ialah menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak didik agar berubah dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengajarkan ajaran agama dengan baik dan benar.²³

Secara umum guru agama bertugas membina rohani murid agar taat kepada Allah SWT. Karena itu guru agama harus terlebih dahulu memiliki akhlak karimah agar diteladani siswa.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak akan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.
- b. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran islam secara mendalam dan menyeluruh.
- c. Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

²² Muh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989) hlm. 136.

²³H.M. Arifin, *Teori-Teori Counseling Umum Dan Agama*, (Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 1994) hlm. 25.

²⁴DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP* (Jakarta : DEPAG RI 1985 / 1986) hlm.18.

3. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Jumhur dan Muh. Surya mengemukakan tentang bimbingan, sebagai berikut :

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.²⁵

Dalam proses bimbingan, seorang pembimbing memberikan hak sepenuhnya kepada yang dibimbing untuk menentukan arah dan keputusan sendiri karena bimbingan hanya merupakan suatu tuntutan atau pertolongan.

James F. Adams menjelaskan tentang bimbingan dan konseling sebagaimana dikutip oleh Jumhur dan Muhammad Surya :

Bahwa konseling atau penyuluhan adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (counselor) membantu yang lain (counselee), supaya ia lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan datang.²⁶

Dapat diambil pengertian bahwa konseling adalah salah satu tehnik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individu (face to face relationship).

Bimbingan penyuluhan ditinjau dari sudut agama islam, sebagaimana dikemukakan oleh H.M.Arifin yaitu

²⁵Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV. Ilmu, 1975) hlm. 28

²⁶ *Ibid*, hlm. 29

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan kehidupannya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²⁷

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling antara lain

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai masalah yang mungkin timbul dan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi perkembangan anak didik.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan memelihara dan mengembangkan potensi dan kondisi positif anak didik demi perkembangan secara mantap.²⁸

c. Tugas dan kewajiban guru bimbingan dan penyuluhan

Tugas dan kewajiban guru bimbingan dan penyuluhan adalah:

- 1) Mengadakan wawancara, menghadapi kasus-kasus.
- 2) Melaksanakan bimbingan pendidikan dan masalah pribadi.
- 3) Mencatat dan menetapkan kasus yang perlu mendapatkan perhatian dengan segera dengan cara meneliti, mengadakan pertemuan dengan staf sekolah, observasi dan menggunakan tehnik sosiometrik.²⁹

²⁷ H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 25

²⁸ Depdikbud, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Buku IV (SMK) 1996*, hlm. 17-18

²⁹ Jumhur dan Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 134.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis membagi pembahasannya dalam empat bab. Sebelum memasuki bab pertama, dicantumkan tentang : halaman judul, nota dinas, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Setelah bagian formalitas disusunlah keempat bab sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Gambaran Umum SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, meliputi: Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, Sarana dan Prasarana, Kurikulum Dan Keadaan Guru Pembimbing Dan Petugas BK.
- BAB III : Pembahasan meliputi: Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, yang terdiri dari ; Pengajaran Ibadah dan Pelaksanaan Ibadah Shalat, Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, dan Kerjasama Guru Agama Islam Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta, yang terdiri dari ; Bentuk Dan Pola Kerjasama dan Hasil Yang dicapai.

BAB IV : Penutup. Meliputi : Kesimpulan, Saran ,– Saran, dan Kata Penutup.

Setelah bab IV dilanjutkan Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dari bab ke bab, akhirnya dapat diambil kesimpulan penelitian lapangan tentang kerjasama guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama antara guru agama Islam dengan guru BK dalam ~~pembinaan~~ ibadah shalat siswa kelas II SMK Muhammadiyah II Yogyakarta adalah secara formal dan informal.
2. Kerjasama formal yaitu kerjasama yang telah diatur dalam bentuk mekanisme antara unit kerja yang berhubungan secara administratif dan konsultatif. Kerjasama formal antara guru agama Islam dengan guru BK ini telah diatur dan dimusyawarahkan dengan kepala sekolah, sehingga terbentuk mekanisme kerja yang jelas. Sedangkan kerjasama informal yaitu kerjasama yang tidak diatur, akan tetapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan efisiensi kerja. Kerjasama informal ini dilakukan melalui diskusi, pemberian saran atau pendapat serta membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan ibadah shalat. Yang dilakukan secara kekeluargaan. Sedangkan pola kerjasama antara guru agama Islam dengan guru BK dalam ~~pembinaan~~ ibadah shalat ini adalah dengan pembagian tugas dan terlibat

langsung dalam mengikuti pengamalan ibadah shalat. Pembagian tugas tersebut adalah sebagai berikut :

Tugas guru agama Islam

- a. Memberi materi ibadah shalat
- b. Mengawasi jalannya pelaksanaan ibadah shalat
- c. Membuat peraturan
- d. Membuat jadwal shalat dan jadwal pembimbing dan guru piket
- e. Memberi bimbingan dan pengarahan
- f. Terlibat langsung dalam mengikuti pengamalan ibadah

Tugas guru BK

- a. Mengawasi jalannya pelaksanaan ibadah shalat
- b. Menangani pelanggaran siswa
- c. Memberi bimbingan dan pengarahan
- d. Membuat kartu cek bebas shalat
- e. Memberi sanksi
- f. Terlibat langsung dalam pengamalan ibadah shalat

Tujuan diadakannya kerjasama ini adalah untuk memudahkan jalannya pelaksanaan pengamalan ibadah shalat di sekolah, sehingga tujuan lebih mudah dicapai.

3. Hasil yang dapat dicapai berdasarkan data dan analisis tersebut menunjukkan kategori memuaskan. Hal ini dapat di buktikan dari keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.

B. Saran-saran

1. Dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan siswa, guru agama hendaklah selalu menjalin kerjasama yang baik dengan guru BK atau dengan pihak-pihak lainnya.
2. Dalam menangani siswa, khususnya dalam hal pelanggaran, hendaklah lebih diintensifkan lagi, sehingga resiko pelanggaran dalam pelaksanaan ibadah shalat dapat diminimalisir.
5. Akan lebih efektif cara kerjasama antara guru agama Islam dengan guru bimbingan dan konseling tersebut apabila pembinaan kerjasama itu dilakukan dengan prinsip keterpaduan yang kontinuitas, misalnya setiap ada pelanggaran, guru agama melaporkan ke guru BK untuk segera di tindak lanjuti.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat dan kasih sayang serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka mendapatkan imbalan yang setimpal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pendidikan Al-Ma'arif, 1989.
- Arifin, *Teori-teori Counseling Umum dan Agama*, Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 1994.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2000.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, Jakarta : Depag RI, 1986.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- _____, *Layanan Bimbingan dan Konseling Buku IV SMK*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : Haji Masagung, 1989.
- _____, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1987.
- Hibada S. Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta : UCY Press, 2003.
- Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu, 1975.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat serta Butir-butir Hikmahnya*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1990.
- Muh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : bulan Bintang, 1989.
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Alih Bahasa Mahyuddin Shaf, Bandung : Al-Ma'arif, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.

Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Pendidikan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, t.th.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.

W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Zuhairimi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA